

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dunia pendidikan semakin dituntut untuk lebih memberikan kontribusi yang nyata dalam upaya meningkatkan kemajuan bangsa. Pendekatan pada pembelajaran peserta didik di sekolah dapat dilakukan secara langsung melalui interaksi guru dengan murid dalam pembelajaran melalui strategi atau metode pembelajaran. Selain di sekolah secara tidak langsung dapat dilakukan melalui masyarakat.

Pendidikan merupakan aktivitas yang memiliki tujuan dan diarahkan untuk mengembangkan potensi manusia sebagai seseorang yang ada dalam lingkungan masyarakat, karena dalam kehidupan dan lingkungan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, pendidikan menjadi pondasi utama dalam membentuk manusia yang berakhlak mulia dan berjiwa sosial (Nurkholis, 2013)

Dengan demikian, melalui pendidikan peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya dari mulai akhlak, kepribadian, intelektual dan keterampilannya yang dilakukan secara terencana untuk mencapai suatu tujuan. Banyak usaha yang dilakukan untuk dapat mencapai tujuan secara optimal, diantaranya dengan memperhatikan segala komponen dalam pendidikan. Salah satu dari komponen tersebut adalah seorang guru.

Menurut Yamin (2007) Guru menjadi fasilitator memiliki peran memfasilitasi peserta didik diharapkan lebih efektif, mencari dan memecahkan permasalahan belajar, guru membantu kesulitan-kesulitan peserta didik dalam memahami dan memecahkan masalah. Sedangkan menurut Mulyasa (2008) guru sebagai pendidik menjadi tokoh, panutan, identifikasi bagi peserta didik dan lingkungan. Peranan guru dalam pendidikan merupakan titik sentral dalam membekali ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik.

Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Begitupun dengan peserta didik di Sekolah Dasar, mereka perlu membaca untuk meningkatkan kecerdasannya. Membaca merupakan kegiatan menyerap berbagai informasi dan pengetahuan serta wawasan baru yang dapat meningkatkan kecerdasan seseorang sehingga mampu menjawab tantangan hidup pada masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan Burns, dkk. 1996 (dalam Rahim, 2008) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Menurut Depdikbud 1995 Kurikulum Sekolah Dasar menekankan bahwa tujuan pembelajaran membaca di Sekolah Dasar dibagi ke dalam dua golongan, yakni pertama agar peserta didik menguasai teknik membaca, dan kedua agar peserta didik dapat memahami isi bacaan. Tujuan pertama dapat dicapai melalui pembelajaran membaca permulaan, dan tujuan yang kedua dicapai melalui pembelajaran membaca pemahaman. Pembelajaran membaca pemahaman bertujuan agar peserta didik mampu mengambil manfaat pesan yang disampaikan penulis melalui tulisan (Somadayo, 2011).

Membaca pemahaman adalah suatu proses kegiatan membaca yang dilakukan serta diteliti dalam menguasai sebuah isi bacaan untuk mengetahui ide- ide pokok di dalamnya. Selain itu membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang tingkatannya lebih tinggi sekedar membaca biasa. Dalam kegiatan membaca pemahaman diperlukan keinginan yang kuat karena dalam hal ini peserta didik tidak hanya dituntut untuk melafalkan sebuah kata atau bacaan, namun diperlukan pemahaman dari isi sebuah teks untuk mencapai kepuasan pembaca dalam memahami unsur-unsur penting yang terdapat didalamnya.

Pada dasarnya membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca kelanjutan yaitu setelah melalui tahap membaca permulaan. Apabila seseorang telah melalui tahap membaca permulaan, maka ia dapat melanjutkan ke dalam tahap membaca pemahaman atau membaca lanjut. Dengan demikian membaca pemahaman memiliki tingkatan yang lebih mendalam dari membaca permulaan dan tentunya peserta didik harus mempelajari terlebih dahulu membaca permulaan untuk dapat mencapai tahap membaca pemahaman (Rini & Tantri, 2018).

Menurut Karisman (2014) tujuan dari membaca pemahaman di kelas tinggi adalah untuk dapat melanjutkan komponen dasar yang sebelumnya telah dipelajari dalam proses membaca dari *recording* (merekam) dan *decoding* (menafsirkan), selanjutnya guna mencapai pemahaman yang lebih optimal dalam memahami isi bacaan, maka terapkanlah proses membaca pemahaman (*meaning*) kepada peserta didik. Oleh karena itu kemampuan membaca pemahaman perlu dilakukan atau dipahami sesuai dengan tingkatan pemahaman peserta didik atau pada kelas tinggi dikarenakan agar peserta didik dapat mencapai target sesuai standar menurut indikator yang telah ditetapkan.

Indikator membaca pemahaman adalah sebagai berikut : (1) Kemampuan untuk menemukan gagasan utama setiap paragraf; (2) Kemampuan untuk menemukan makna dari kata-kata sulit dan membuat kalimat dari kata sulit tersebut; (3) Kemampuan untuk menjawab pertanyaan secara komprehensif dari bahan bacaan; (4) Kemampuan untuk menceritakan kembali bahan bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri; dan (5) Kemampuan untuk menyimpulkan bahan bacaan. Indikator-indikator di atas sangat berpengaruh sebagai suatu hal untuk mengukur sejauh mana ketercapaian itu ditempuh oleh peserta didik. Namun untuk menempuh segala hal berdasarkan teori di atas tentunya tidak akan mudah dilewati pada setiap prosesnya, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yang akan timbul dari dalam dirinya maupun faktor luar lainnya (Nurhidayah, 2017).

Johnson dan Pearson (dalam Amna, 2013) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman dapat dibedakan menjadi dua yaitu, faktor yang berada di dalam diri pembaca meliputi; kemampuan linguistik (kebahasaan), minat (keinginan membaca), motivasi (dorongan membaca), dan kumpulan kemampuan membaca. Sedangkan faktor diluar pembaca, yaitu unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Faktor-faktor tersebut sesuai dengan tahapan- tahapannya dan dibimbing sesuai ahlinya dan telah memahami cara mengatasinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang dilakukan oleh peneliti di SDN 003 Pagarsih menunjukkan bahwa membaca pemahaman peserta didik masih rendah. Kurangnya minat baca peserta didik pada sebuah teks yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran maka mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang kondusif karena teks yang kurang menarik untuk dibaca. Kemudian peserta didik belum mengetahui cara membaca dengan baik peserta didik belum bisa menjawab pertanyaan yang diberikan karena peserta didik belum memahami hal ini terjadi karena guru belum menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).

Menurut Pratita (2017) menyatakan yaitu salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar. Dengan penerapan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) diharapkan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas sehingga akan mengubah siswa memiliki kemampuan dalam hal membaca pemahaman. Jika seorang pendidik mampu menguasai dan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik maka proses belajar mengajar di kelas akan berlangsung dengan baik dan berdampak bagi keterampilan membaca pemahaman yang dicapai oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Sulistiani, (2014) yaitu bahwa model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terbukti dapat

berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V, dengan demikian model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* akan digunakan peneliti untuk mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman peserta didik pada saat melakukan sebuah pembelajaran didalam kelas.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik di Sekolah Dasar (Studi Eksperimen di Kelas V SDN 003 Pagarsih)” dengan menggunakan model kooperatif tipe CIRC ini diharapkan para peserta didik dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman serta guru dapat menggunakan metode ini sebagai rujukka dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

- 1) Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap isi bacaan teks.
- 2) Guru masih menerapkan pembelajaran konvensional.
- 3) Kurangnya metode yang digunakan guru dalam mengajar.
- 4) Bahan bacaan yang kurang menarik menyebabkan peserta didik tidak tertarik untuk membaca.
- 5) Guru belum menggunakan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*.
- 6) Peserta didik belum mengetahui cara membaca yang baik maka sebagian peserta didik belum bisa menjawab pertanyaan yang diberikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas maka masalah yang diteliti di rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana gambaran umum keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*?
- 2) Apakah terdapat perbedaan peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V yang menggunakan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional?
- 3) Apakah terdapat perbedaan pencapaian keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V yang menggunakan model model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional?
- 4) Bagaimana pengaruh model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V di SDN 003 Pagarsih?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu :

- 1) Untuk mengetahui gambaran umum keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* peserta didik kelas V di SDN 003 Pagarsih.
- 2) Untuk mengetahui perbedaan peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V yang menggunakan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional.
- 3) Untuk mengetahui perbedaan pencapaian keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V yang menggunakan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional.

- 4) Untuk mengetahui terdapat pengaruh model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V di SDN 003 Pagarsih.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai upaya dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman isi teks bacaan bagi peserta didik kelas V di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini akan disampaikan sebagai berikut :

a. Bagi peserta didik

Dapat meningkatkan keterampilan membaca serta mampu memahami isi teks bacaan peserta didik di Sekolah Dasar

b. Bagi guru

Dapat dipergunakan sebagai masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik di Sekolah Dasar.

c. Bagi sekolah

Memberikan informasi mengenai upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik di Sekolah Dasar dengan menggunakan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagaimana cara meningkatkan keterampilan membaca peserta didik di Sekolah Dasar dengan menggunakan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*.

e. Bagi peneliti lain

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai penambah wawasan atau pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai model kooperatif tipe CIRC terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar.

F. Definisi Operasional

Sebagai upaya untuk menghindari kesalahpahaman mengenai istilah-istilah dalam variabel penelitian yang digunakan, maka peneliti akan mendefinisikan sebagai berikut :

- 1) Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), termasuk satu model pembelajaran kooperatif yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis, yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis di kelas tinggi. Model pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para peserta didik membuat penjelasan terhadap prediksi mengenai masalah-masalah yang akan diatasi dan merangkum unsur-unsur utama dari cerita kepada satu sama lain yang mana keduanya merupakan kegiatan-kegiatan yang ditemukan dapat meningkatkan pemahaman dalam bacaan.
- 2) Pembelajaran konvensional merupakan salah satu metode yang diciptakan oleh guru sendiri agar dapat membantu dalam proses belajar mengajar di dalam kelas sehingga dapat menstimulasi pikiran peserta didik agar dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru tersebut. Pembelajaran konvensional dalam penelitian ini menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* yang dimana model ini berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah, peserta didik ditempatkan sebagai subjek, peranan guru dalam model ini adalah pembimbing dan fasilitator belajar. Kemudian proses pembelajaran mengatur pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan pemecahan masalah daripada diberikan secara

keseluruhan.

- 3) Keterampilan membaca pemahaman merupakan keterampilan dasar bagi peserta didik yang harus mereka kuasai agar dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam proses pendidik dan pembelajaran. Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam konteks pembelajaran, peran guru dalam proses membaca antara lain menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara, atau memperluas kemampuan peserta didik untuk memahami suatu bacaan atau teks.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman merupakan aktivitas untuk mengetahui isi dari suatu bacaan mengenai segala informasi agar pembaca memahami makna dari suatu bacaan tersebut dan mampu mengaitkan informasi baru dengan informasi yang sudah diketahui.

4)

G. Sistematika Skripsi

Sistematika pada skripsi ini terbagi menjadi ke dalam lima bab yang seluruhnya saling berkaitan satu sama lain. Gambaran keseluruhan dari isi skripsi dijelaskan dalam sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bagian bab I pendahuluan ini berisikan pokok permasalahan yaitu latar belakang penelitian, identifikasi penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Berpikir

Bagian bab II kajian teori dan kerangka berpikir ini berisikan beberapa pokok permasalahan dari berbagai referensi baik dari penelitian jurnal yang sudah dilakukan maupun jurnal yang berkaitan dengan bahasan pada penelitian yang dilakukan penulis kemudian dilengkapi berbagai penjelasan teori dasar yang berkaitan dengan penelitian atau dasar teori yang dapat membantu pada proses analisa masalah, dan meliputi kerangka pemikiran beserta hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bagian bab III metode penelitian ini berisikan beberapa pokok metode penelitian. Pada bagian metode penelitian ini dipaparkan metode penelitian, desain penelitian, subjek penelitian terdiri dari populasi dan sampel, objek penelitian, pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan proses penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian bab IV berisikan hasil penelitian dan pembahasan yaitu hasil keduanya memaparkan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan melalui analisis data hasil penelitian terdiri dari dokumentasi, wawancara, dan pembahasan.

Bab V Simpulan dan Saran

Bagian bab V ini berisikan simpulan dan saran. Pada bagian simpulan dan saran ini dipaparkan tentang simpulan yang merupakan jawaban-

jawaban dari beberapa poin dari rumusan masalah penelitian yang telah dibuat oleh peneliti.